

# Pengaturan ulang risiko: Mengalihkan fokus dari reaksi ke antisipasi

Disponsori oleh:  IRON  
MOUNTAIN®

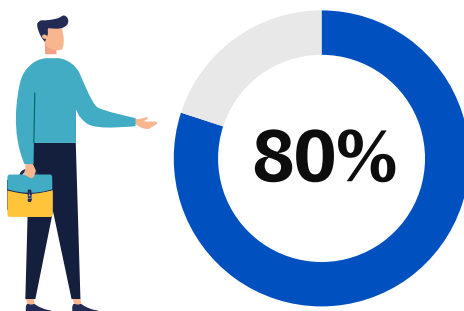
Saat ini, Organisasi saat ini menghadapi risiko lebih kompleks, yang dipicu oleh perubahan global yang sangat cepat, penggunaan teknologi digital yang meluas, perubahan iklim, dan ketidakstabilan geopolitik. Akibatnya, organisasi-organisasi tersebut harus menyesuaikan pemikiran dan perangkat mereka untuk menghadapi risiko-risiko baru dan memanfaatkan potensi peluang yang ada.



Economist Impact, yang disponsori oleh Iron Mountain, melakukan riset utama untuk memahami cara para eksekutif memandang faktor-faktor internal dan eksternal utama yang membentuk pendekatan organisasi terhadap risiko dan peran yang dimainkan oleh para eksekutif, teknologi, dan kelembagaan dalam manajemen risiko. Economist Impact mempergunakan data dari survei khusus kepada 656 eksekutif di berbagai industri utama di Australia, Brasil, Kanada, Prancis, Jerman, Hong Kong, India, Meksiko, Selandia Baru, Singapura, Inggris, dan Amerika Serikat.

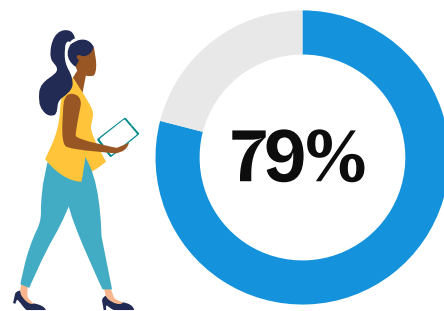
 **90%** Pentingnya pengidentifikasian risiko dari responden kami telah meningkat lebih dari 90% sejak tahun 2020.

Reputasi merupakan perhatian paling mendesak bagi para eksekutif dalam memantau risiko. Teknologi akan menjadi pendorong utama upaya manajemen risiko organisasi selama tiga tahun ke depan.



dari para eksekutif yang disurvei mengindikasikan bahwa indikator reputasi telah menjadi lebih penting bagi pemantauan risiko organisasi mereka selama tiga tahun terakhir.

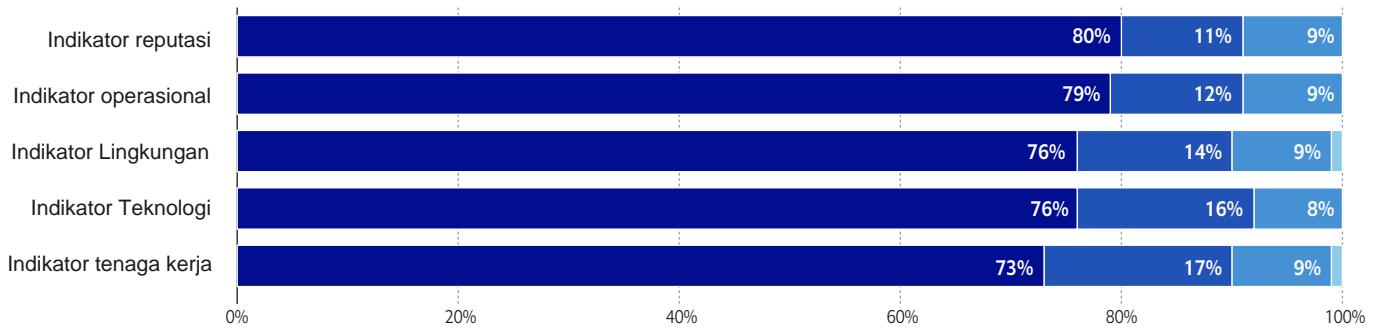
Indikator risiko reputasi dapat mencakup berbagai faktor, seperti cakupan media negatif, keluhan pelanggan, kesalahan perilaku karyawan, tindakan hukum atau peraturan, dan sentimen media sosial. Dengan melacak indikator-indikator ini, para eksekutif dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana berbagai pemangku kepentingan memandang organisasi dan mengidentifikasi kerentanan.



dari para eksekutif melaporkan bahwa indikator-indikator risiko operasional menjadi semakin penting. Ini dapat disebabkan oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko operasional, peningkatan ketergantungan pada teknologi dan model bisnis baru yang sedang berkembang, kerentanan rantai pasokan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, serta persyaratan peraturan dan standar industri yang terus berkembang.

## Perubahan tingkat kepentingan pada berbagai indikator risiko dalam tiga tahun terakhir

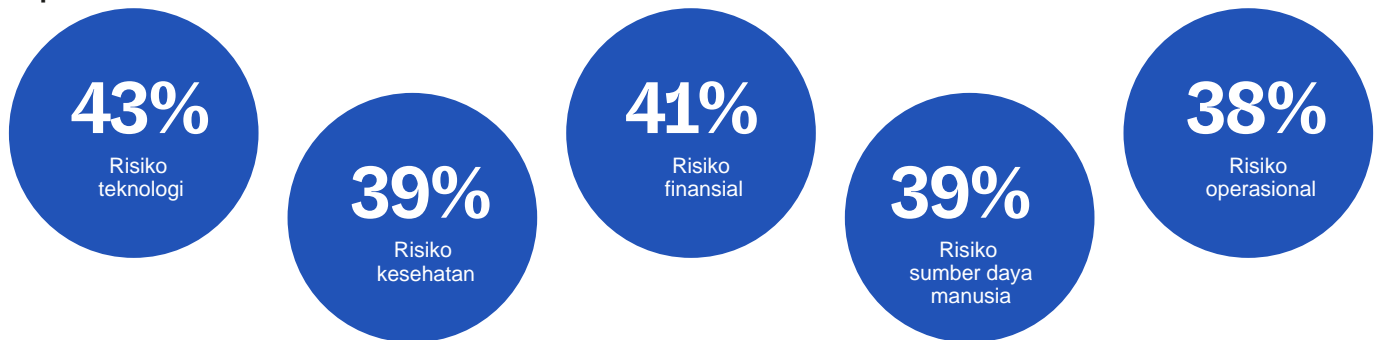
● Lebih penting ● Tidak ada perubahan ● Kurang penting ● Tidak yakin



Kemajuan teknologi akan mendorong organisasi untuk meningkatkan manajemen risiko dalam tiga tahun ke depan. Kecenderungan ini telah mulai terjadi. Sebagai contoh, 43% eksekutif melaporkan penggunaan teknologi kognitif dan kecerdasan buatan dalam manajemen risiko.

Risiko keuangan juga akan menjadi pendorong utama upaya-upaya manajemen risiko organisasi. Lingkungan bisnis telah menjadi semakin kompleks dan dinamis karena perubahan kondisi ekonomi, volatilitas pasar, perubahan suku bunga fluktuasi mata uang, dan risiko kredit dan likuiditas.

## Risiko-risiko yang mendorong upaya organisasi untuk meningkatkan manajemen risiko selama tiga tahun ke depan



Para eksekutif melihat hasil yang signifikan dari upaya manajemen risiko mereka.

**42%**

melaporkan peningkatan fasilitas dan perencanaan ruang kerja fisik karena praktik manajemen risiko.

**41%**

melaporkan dampak positif yang signifikan dari efisiensi operasional. Meskipun 65% eksekutif setuju bahwa investasi berupa manajemen risiko jangka panjang berdampak negatif terhadap operasional dalam jangka pendek.

**41%**

pengambilan keputusan yang strategis karena praktik manajemen risiko mereka.

Para eksekutif merasa yakin bahwa inisiatif manajemen risiko mereka memadai untuk melakukan mitigasi atau mencegah kerusakan akibat dari risiko. Namun, optimisme ini bertentangan dengan para eksekutif yang mengakui adanya tantangan dalam mengukur kinerja manajemen risiko.



**73%**

dari para eksekutif setuju bahwa kurangnya metrik evaluasi standar untuk mengukur risiko menyebabkan kesulitan untuk menunjukkan kemajuan.

Sejak tahun 2020, organisasi telah memfokuskan ulang upaya dan investasi manajemen risiko mereka.

**Meningkatkan manajemen risiko tenaga kerja:**



**53%** dari organisasi mengembangkan saluran bakat



**50%** memanfaatkan lebih banyak data untuk mengelola risiko tenaga kerja

**Memitigasi risiko data dan keamanan siber:**



**49%** dari organisasi berinvestasi dalam rencana pemulihan bencana/rencana keberlanjutan bisnis untuk sistem digital



**48%** diinvestasikan dalam layanan/penyimpanan cloud serta pemantauan dan pencegahan risiko dan ancaman siber yang berkelanjutan

**Meningkatkan keberlanjutan operasi:**



**48%** dari organisasi mendedikasikan lebih banyak sumber daya untuk inisiatif ESG



**48%** memfokuskan pada pelaporan yang transparan mengenai kinerja ESG

**Meningkatkan efisiensi operasi:**



**52%** dari organisasi berinvestasi dalam praktik manajemen risiko yang secara lebih langsung merespons model kerja yang terus berkembang



**50%** memfokuskan pada risiko rantai pasokan

**Para eksekutif menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam manajemen risiko.**

Organisasi menunjukkan keinginan dan upaya untuk meningkatkan kolaborasi lintas fungsi yang mendorong pendekatan manajemen risiko di seluruh organisasi.

**77%**

dari para eksekutif setuju bahwa manajemen risiko harus mempertimbangkan semua bagian organisasi.

**46%**

melaporkan telah melakukan investasi dalam tim manajemen risiko di seluruh perusahaan.

**36%**

melaporkan pengintegrasian manajemen risiko dalam keseluruhan strategi organisasi dan pengambilan keputusan sebagai fitur prioritas sistem manajemen risiko organisasi mereka.

Namun, para eksekutif masih perlu mencapai situasi yang ideal. Sebagai contoh, 57% dari eksekutif melaporkan bahwa organisasi mereka perlu untuk meningkatkan kolaborasi lintas fungsi. Hanya 4% dari eksekutif yang disurvei melaporkan bahwa komite manajemen risiko bertanggung jawab secara langsung untuk mendorong manajemen risiko. Lebih dari 60% responden berpendapat bahwa organisasi mereka perlu meningkatkan keterlibatan karyawan dan berbagi informasi di antara fungsi, tim, dan mitra eksternal.

**Rekomendasi**



Organisasi harus secara proaktif mendedikasikan sumber daya keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia yang memadai untuk manajemen risiko – 62% dari responden berpendapat bahwa organisasi mereka perlu peningkatan menyangkut hal ini.



Para eksekutif harus mendorong keterlibatan karyawan dan berbagi informasi di antara tim untuk memajukan kolaborasi menuju sistem manajemen risiko yang menyeluruh. Mereka harus mewujudkan dan memberdayakan tim lintas fungsional untuk mengelola risiko secara efisien dan inovatif berdasar struktur, sistem, dan proses yang kondusif.